

**UNDERSTANDING THE PROJECT BASED LEARNING MODEL AS  
A READINESS FOR INTRODUCTION TO THE SCHOOL FIELD  
(PLP) BY THE CLASS OF 2019 JAPANESE LANGUAGE  
EDUCATION RIAU UNIVERSITY**

**Deswantri Ramadhani<sup>1</sup>, Merri Silvia Basri<sup>2</sup>, Sri Wahyu Widiati<sup>3</sup>**

*e-mail:* deswantri.ramadhani4116@student.unri.ac.id, merrisilviabasri@gmail.com,

sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 831-8673-2546

*Japanese Language Education Study Program  
Language Education and Arts Department  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University*

**Abstract:** *Teaching and learning activities are activities that determine success in achieving educational goals. One of the general functions and objectives of learning in schools is the readiness of teachers in providing teaching that can develop abilities to students through the selection of learning models. The Project-based Learning (PjBL) learning model is based on the characteristics of this learning model itself which focuses on the central role of students in carrying out learning activities. The benefits of the project-based learning model (Project-based Learning) are beneficial for the development of students' creativity. The purpose of this research is to raise students' awareness that students need to implement Project-based Learning because it is very much needed in schools and to find out the Understanding of Project-based Learning Models as readiness for School Field Introduction (PLP) Students of the Class of 2019 Japanese Language Education, Riau University. The type of research used is the type of mixed research (mixed methods). The instruments used in this study were observation sheets, interviews, and students' ability to make projects using the Project-based Learning model which was distributed directly to class 2019 students. 26 Japanese Language Education Students Class of 2019 in understanding the Project-based Learning model which stated that the average value of 86.615% was included in the "Very Understand" criteria.*

**Key Words :** *Understanding, Readiness, Project Based-Learning Model.*

**PEMAHAMAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
SEBAGAI KESIAPAN PENGENALAN LAPANGAN  
PERSEKOLAHAN (PLP) OLEH ANGKATAN 2019  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
UNIVERSITAS RIAU**

**Deswantri Ramadhani<sup>1</sup>, Merri Silvia Basri<sup>2</sup>, Sri Wahyu Widiati<sup>3</sup>**  
*e-mail:* deswantri.ramadhani4116@student.unri.ac.id, merrisilviabasri@gmail.com,  
sri.wahyu@lecturer.unri.ac.id  
Nomor HP: +62 831-8673-2546

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu fungsi dan tujuan umum pembelajaran di sekolah adalah kesiapan guru dalam memberikan pengajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kepada siswa melalui pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) didasarkan pada karakteristik model pembelajaran ini sendiri yang menitikberatkan pada peran sentral siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Manfaat model pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning*) bermanfaat bagi pengembangan kreativitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa siswa perlu menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek karena sangat dibutuhkan di sekolah dan untuk mengetahui Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai kesiapan Siswa Pengenalan Lapangan (PLP) Sekolah Kelas Pendidikan Bahasa Jepang 2019, Universitas Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian campuran (*mixed method*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan kemampuan siswa membuat proyek dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang dibagikan langsung kepada mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 26 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 dalam memahami model Pembelajaran Berbasis Proyek yang menyatakan bahwa nilai rata-rata 86,615% termasuk dalam kriteria “Sangat Mengerti”.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Kesiapan, *Project Based Learning*.

## PENDAHULUAN

Keterampilan mengajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga memberikan andil dalam mewujudkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya guru, keperluan mahasiswa sebagai calon guru juga harus memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam mengajar sampai pada akhirnya mereka memiliki empat kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial serta kompetensi kepribadian seperti yang telah disebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran apa saja yang akan digunakan saat proses belajar mengajar tersebut.

Keperluan guru menerapkan model pembelajaran bertujuan agar pembelajaran lebih memfokuskan pada tujuan pembelajaran dan keaktifan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang aktif bukan guru aktif dan siswa pasif. Namun saat ini model pembelajaran telah berinovasi mulai beralih ke model pembelajaran yang menuntut peran aktif mahasiswa yang disebut dengan model PjBL.

Model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, memperoleh kemampuan lebih dari model yang diterapkan, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa, dan juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim (Kirfianda, 2015:2).

Dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2014: 50) Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning*) bermanfaat bagi pengembangan kreativitas peserta didik, contohnya dalam membuat suatu proyek menuntut siswa untuk berfikir kreatif dan juga meningkatkan kolaborasi peserta didik karena dalam model ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Namun pada kenyataannya dalam menerapkan *Project-based Learning* (PjBL) di sekolah memiliki keterbatasan dalam memberikan penugasan suatu proyek dan materi pelajaran. Tentunya ini tantangan yang mahasiswa PLP (calon guru) sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *Project-based Learning* (PjBL) di sekolah.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang merupakan salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI. Pendidikan Bahasa Jepang dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam lingkup Bahasa yang diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap profesional dalam kegiatan belajar di kelas, selain itu mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang secara tidak langsung mempelajari PjBL melalui berbagai mata kuliah dan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang juga mengajarkan teori dan praktik mengenai *Project-based Learning*. Dalam mata kuliah tersebut terdapat praktik *microteaching*. Melalui praktik *microteaching*, mahasiswa calon guru mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar (Mair, 2016:41).

Kesempatan bagi mahasiswa untuk memperhatikan praktik langsung pengajaran Bahasa Jepang yang didemonstrasikan oleh dosen. Hal ini sebagaimana

tanggung jawab mahasiswa PLP selaku calon guru yang diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Disamping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran, karena tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam. Penelitian ini mengukur pemahaman serta mengasah kesiapan sebelum mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang praktik di sekolah model *Project-based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Bahasa Jepang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: lembar test, lembar observasi, wawancara, lembar kuesioner yang terdiri dari 35 item penilaian Pemahaman Model *Project-based Learning* Sebagai Kesiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 yang berjumlah 26 orang. Adapun tingkat pemahaman yang dihadapi dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 dapat diukur menggunakan teknik pengumpulan berikut:

### a. Lembar Observasi

Peneliti melakukan observasi kepada dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kegiatan yang menjadi persiapan mahasiswa Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning*. Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi kegiatan mengajar dosen dan kegiatan mahasiswa (Sugiyono, 2013:148). Observasi dilakukan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan dan Kaiwa Choukai 6.

Adapun aturan yang digunakan dalam melakukan observasi adalah siswa akan memperoleh skor 4 apabila kegiatannya dilakukan, serta memperoleh skor 2 apabila kegiatannya tidak dilakukan. Setelah hasil perskoran akan diolah dengan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun interval penilaian menggunakan nilai kualitatif seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Interval Penilaian

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	< 60

#### **b. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara kepada dosen untuk mengetahui model *Project-based Learning*, yang menerapkan model pembelajaran serta mahasiswa yang akan menjadi sasaran penelitian. Serta melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan model *Project-based Learning*. Dalam penelitian ini, pertimbangan pengambilan sampel didasari oleh nilai yang diperoleh mahasiswa dengan kriteria skor tinggi, sedang, rendah. 3 (tiga) orang responden dengan nilai persentase tertinggi, 3 (tiga) orang responden dengan nilai persentase sedang dan 3 (tiga) orang responden dengan nilai persentase rendah. Sehingga jumlah sampel/responden untuk wawancara adalah sebanyak 9 (sembilan) orang mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

#### **c. Kemampuan membuat proyek menggunakan model *Project-based Learning***

Peneliti melakukan observasi, serta melakukan wawancara lalu juga ingin lebih lanjut mengetahui kemampuan mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dalam membuat proyek yang hasilnya nanti akan diharapkan berguna untuk mahasiswa melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah. Kegiatan menguji kemampuan ini dilakukan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan. Peneliti memaparkan hasil dari kemampuan mahasiswa membuat proyek, bertujuan untuk mahasiswa mampu membuat proyek dan dapat mengukur kemampuan mahasiswa mempersiapkan bahan ajar untuk mengajar di sekolah, serta menjadi pedoman atau latihan dasar ketika mengajar di sekolah.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Penelitian Pemahaman Mahasiswa Angkatan 2019 terkait Model *Project-based Learning* (PjBL)**

Peneliti melakukan observasi kepada dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kegiatan yang menjadi persiapan mahasiswa Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning*. Peneliti melakukan observasi kepada

dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kegiatan yang menjadi persiapan mahasiswa Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning*. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian mengenai pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2019, sebagai berikut:

### 1) Hasil Observasi

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Tujuan dari observasi langsung yaitu mendeskripsikan keadaan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Peneliti memaparkan hasil data tentang pemahaman kesiapan PLP yang diterapkan pada mahasiswa angkatan 2019 pendidikan Bahasa Jepang. Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan dan Kaiwa Choukai 6, pada saat pembelajaran berlangsung dengan memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning* diperoleh data pada **Tabel 3.2** sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning* sebagai kesiapan PLP

No.	Indikator	Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Dosen menerangkan tentang tugas terkait pengerjaan proyek	√		
2.	Mahasiswa terlibat aktif dalam bertanya ke dosen		√	
3.	Mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi	√		
4.	Mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen	√		
5.	Dosen menggunakan bantuan media pembelajaran		√	
6.	Dosen memberikan tugas membuat proyek	√		
7.	Dosen meminta mahasiswa untuk memilih rancangan proyek yang akan mereka buat	√		
8.	Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan	√		
9.	Dosen mengecek rancangan perencanaan proyek	√		
10.	Dosen membimbing mahasiswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan atau penjelasan atas masalah baik secara individu maupun kelompok.	√		
11.	Dosen memberikan penilaian terkait materi yang telah dipelajari	√		

Sumber: Matakuliah Inovasi Pendidikan, 2022

Hasil penilaian akan diolah dengan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ \text{Hasil} &= \frac{40}{44} \times 100 = 90,9\% \end{aligned}$$

Dari pemaparan data observasi diperoleh bahwa Interval penilaian 90,9% termasuk pada kriteria Sangat Baik. Dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning* sebagai kesiapan PLP mahasiswa angkatan 2019 sangat baik dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning*.

Peneliti melakukan wawancara kepada dosen untuk mengetahui model *Project-based Learning*, yang menerapkan model pembelajaran serta mahasiswa yang akan menjadi sasaran penelitian. Serta melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan model *Project-based Learning*. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian mengenai pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2019, sebagai berikut:

## 2) Hasil Wawancara

Hasil wawancara bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project-based Learning* yang berlangsung dan wawancara mahasiswa untuk memperkuat data. Wawancara dilakukan kepada Dosen mata kuliah Inovasi pendidikan dan Kaiwa Choukai 6, Mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penggunaan komunikasi total (komtal) dalam pembelajaran tematik di kelas persiapan.

Hasil wawancara bersama Dosen Mata Kuliah Inovasi Pendidikan yang mengimplementasikan model *Project-based Learning* pada matakuliah Inovasi Pendidikan. Berdasarkan wawancara diatas menyatakan bahwa model *Project-based Learning* sangat penting terhadap mahasiswa calon PLP sebagai kesiapan diri dalam keterampilan mengajar di sekolah.

Hasil wawancara bersama Dosen Mata Kuliah Kaiwa Choukai 6 yang mengimplementasikan model *Project-based Learning* pada matakuliah Kaiwa Choukai 6. Berdasarkan wawancara diatas menyatakan bahwa model *Project-based Learning* sebagai kesiapan PLP mahasiswa angkatan 2019 sangat berguna, untuk mengimplementasikan berkaitan 3 *skill* yaitu; 1) berfikir kritis, 2) *problem solving*, 3) kerjasama tim, hal yang perlu dimiliki sebelum mengajar di sekolah.

Hasil wawancara bersama Mahasiswa bahwa dalam menerapkan model *Project-based Learning* dapat mendukung pembelajaran aktif, memberikan keterampilan berkerjasama kelompok. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, meningkatkan berpikir kritis dan membangun keterampilan berkomunikasi.

### 3) Kemampuan Mahasiswa Membuat Proyek

Penelitian ini lebih lanjut mengetahui kemampuan mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 dalam membuat proyek yang hasilnya nanti akan diharapkan berguna untuk mahasiswa melakukan PLP di sekolah. Kegiatan menguji kemampuan ini dilakukan pada mata kuliah Inovasi Pendidikan. Peneliti juga memaparkan hasil dari kemampuan mahasiswa membuat proyek yang digunakan sebagai bahan ajar serta melihat kemampuan mahasiswa bisa mempersiapkan bahan ajar ketika mengajar di sekolah. Adapun salah satu contoh kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan (membuat proyek) pada matakuliah Inovasi Pendidikan yang dipersyaratkan sebagai suatu produk Ujian Akhir Semester pada matakuliah Inovasi Pendidikan.

Peneliti menghitung nilai hasil kerja proyek mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Nilai Hasil Kerja Proyek Mahasiswa

Subjek	Hasil Kerja Proyek Mahasiswa
A	93
B	85
C	87
D	84
E	86
F	87
G	80
H	84
I	91
J	93
K	85
L	93
M	86
N	84
O	86
P	81
Q	84
R	85
S	92
T	92
U	82
V	83
W	85
X	92
Y	81
Z	91
Jumlah	2252

Berdasarkan nilai hasil kerja proyek mahasiswa dapat diperoleh jumlah nilai dari ke 26 mahasiswa yaitu berjumlah 2252. Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata tentang pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan model *Project-based Learning* pada mahasiswa PLP Angkatan 2019 mengukur menggunakan rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$MX = \frac{\Sigma X}{N} \times 100\%$$

$$MX = \frac{2252}{26} \times 100\%$$

$$MX = 86,615\%$$

Tabel 4. Kriteria Pemahaman

Interval (%)	Kriteria
25 – 39,95	Tidak Paham
39,96 – 54,96	Kurang Paham
54,97 – 69,97	Cukup Paham
69,98 – 84,98	Paham
84,99 - 100,00	Sangat Paham

Berdasarkan hasil kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan model *Project-based Learning* yang peneliti temukan pada hasil kerja proyek mahasiswa pada 26 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 terlihat hasil presentase kemampuan tentang pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan model *Project-based Learning* diperoleh nilai rata-rata persentase 86,615% berada pada kriteria kemampuan “Sangat Paham”.

#### **b. Pembahasan Pemahaman Mahasiswa Angkatan 2019 terkait Model *Project-based Learning* (PjBL)**

Peneliti melakukan observasi kepada dosen dan mahasiswa untuk mengetahui kegiatan yang menjadi persiapan mahasiswa Angkatan 2019 dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning*. Dari hasil penelitian menggunakan observasi, peneliti memperoleh pembahasan penelitian mengenai pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2019, sebagai berikut:

##### **1) Observasi**

Observasi dilakukan tindakan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul dalam bentuk uraian deskriptif mengenai data konkret dan tidak berupa kesimpulan dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Tujuan dari observasi langsung yaitu mendeskripsikan keadaan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari nilai observasi, peneliti memperoleh bahwa interval penilaian 90,9% termasuk pada kriteria Sangat Baik. Dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning* sebagai kesiapan PLP mahasiswa angkatan 2019 sangat baik dalam memperoleh pengetahuan model *Project-based Learning*.

Peneliti melakukan observasi pada matakuliah Inovasi Pendidikan yang menjadi dukungan dalam mengimplementasikan model *Project-based Learning* bertujuan untuk melaksanakan perkuliahan dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi mahasiswa, sehingga yang bukan dukungan dalam menerapkan model *Project-based Learning* fokusnya hanya pada teori metodologi pengajaran, fokusnya adalah di Inovasi Pendidikan bagaimana mahasiswa membuat produk ajar yang sesuai dengan kebutuhan ajar dan menjawab tantangan teknologi.

Peneliti melakukan observasi pada matakuliah Kaiwa Choukai 6 yang menjadi dukungan dalam mengimplementasikan model *Project-based Learning* yaitu materi pada matakuliah bersinergi dengan adanya model *Project-based Learning* dan mendorong untuk mengimplementasikan model *Project-based Learning*, sehingga yang bukan dukungan dalam menerapkan model *Project-based Learning* materi pada matakuliah ini memiliki jadwal yang padat tentang bahasa, budaya, sejarah, karya sastra dan kehidupan sehari-hari dalam menerapkan model *Project-based Learning* membutuhkan waktu yang lama sehingga kebanyakan melebihi waktu matakuliah yang ditentukan atau tidak sesuai *deadline*.

Peneliti melakukan wawancara kepada dosen untuk mengetahui model *Project-based Learning*, yang menerapkan model pembelajaran serta mahasiswa yang akan menjadi sasaran penelitian. Serta melakukan wawancara kepada mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan model *Project-based Learning*. Dari hasil penelitian menggunakan wawancara, peneliti memperoleh pembahasan penelitian mengenai pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2019, sebagai berikut:

## 2) Wawancara

Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan wawancara pada Dosen matakuliah Inovasi Pendidikan yang menjadi dukungan dalam mengimplementasikan model *Project-based Learning* bertujuan untuk melaksanakan perkuliahan dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi mahasiswa, sehingga yang bukan dukungan dalam menerapkan model *Project-based Learning* fokusnya hanya pada teori metodologi pengajaran, fokusnya adalah di Inovasi Pendidikan bagaimana mahasiswa membuat produk ajar yang sesuai dengan kebutuhan ajar dan menjawab tantangan teknologi.

Peneliti melakukan wawancara pada matakuliah Kaiwa Choukai 6 yang menjadi dukungan dalam mengimplementasikan model *Project-based Learning* yaitu materi pada matakuliah bersinergi dengan adanya model *Project-based*

*Learning* dan mendorong untuk mengimplementasikan model *Project-based Learning*, sehingga yang bukan dukungan dalam menerapkan model *Project-based Learning* materi pada matakuliah ini memiliki jadwal yang padat tentang bahasa, budaya, sejarah, karya sastra dan kehidupan sehari-hari dalam menerapkan model *Project-based Learning* membutuhkan waktu yang lama sehingga kebanyakan melebihi waktu matakuliah yang ditentukan atau tidak sesuai *deadline*.

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut ditemukan kelebihan dari model *Project-based Learning* pada matakuliah Inovasi Pendidikan yaitu membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem sesuai dengan tantangan teknologi pada saat ini. Maka dari itu model *Project-based Learning* sangat sesuai dengan tujuan matakuliah Inovasi Pendidikan yakni membekali para mahasiswa memiliki wawasan dan pengetahuan praktis sehingga mampu berkiprah dan mengikuti perkembangan Inovasi Pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Kekurangan model *Project-based Learning* pada matakuliah Inovasi Pendidikan, dalam menerapkan model apalagi matakuliah ini memiliki jadwal yang padat sehingga memakan waktu yang banyak, serta kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mahasiswa, sehingga tantangannya adalah memotivasi dalam menyederhanakan ide mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan mampu memahami teori, prosedur model *Project-based Learning*, serta mengembangkan ide-ide untuk mengkonsep pembelajaran model *Project-based Learning* sebelum terjun kelapangan (mengajar).

Selanjutnya dari hasil wawancara tersebut ditemukan kelebihan model *Project-based Learning* pada matakuliah Kaiwa Choukai 6 yaitu membantu keterkaitan hidup di luar sekolah. Sehingga model *Project-based Learning* sangat bersinergi dengan materi matakuliah tentang bahasa, budaya, sejarah, karya sastra dan kehidupan sehari-hari. Kekurangan model *Project-based Learning* pada matakuliah Kaiwa Choukai 6 yaitu tidak semua materi yang dapat menyesuaikan dengan tema-tema matakuliah serta waktu dalam menerapkan model *Project-based Learning* adanya tahapan-tahapan yang telah disepakati sehingga kebanyakan mundur atau tidak sesuai jadwal yang seharusnya. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan mampu memahami teori, prosedur model *Project-based Learning* agar dapat menerapkan tahapan-tahapan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperoleh simpulan bahwa model *Project-based Learning* sangat bersinergi dengan matakuliah yang berbasis proyek dan cocok pada matakuliah memiliki tujuan mengembangkan serta merefleksikan ide dan pendapat peserta didik, sehingga menghasilkan proyek dan mempresentasikan hasil akhir produk.

### **3) Kemampuan Mahasiswa Membuat Proyek**

Peneliti juga memaparkan hasil dari kemampuan mahasiswa membuat proyek yang digunakan sebagai bahan ajar. Mahasiswa secara kolaboratif merancang dan membuat sebuah proyek yaitu “Bahan ajar Bahasa Jepang untuk jenjang SMA/SMK”. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan materi yang terdapat pada buku ajar Sakura maupun Kira Kira.

Hasil kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan model *Project-based Learning* yang peneliti temukan pada hasil kerja proyek mahasiswa pada 26 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2019 terlihat hasil presentase kemampuan tentang pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan model *Project-based Learning* diperoleh nilai rata-rata persentase 86,615% berada pada kriteria kemampuan “Sangat Paham”.

Mahasiswa memilih salah satu bab pada buku, lalu membuat bahan ajar sebagai materi tambahan untuk menunjang pemahaman dan keterampilan siswa berbahasa Jepang. Bahan ajar dapat berupa;

- a) Alat bantu ajar seperti media visual atau audiovisual
- b) Latihan, tugas, atau soal
- c) Permainan atau game
- d) Dan sebagainya

Mahasiswa menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan prosedur *Project-based Learning*. Dengan tujuan dari kerja proyek ini adalah untuk melihat kemampuan mahasiswa bisa mempersiapkan bahan ajar ketika untuk mengajar di sekolah dan hal tersebut dapat dijadikan contoh atau latihan dasar ketika mahasiswa nantinya di sekolah.

Adapun salah satu contoh kemampuan mahasiswa dalam mempraktikan (membuat proyek) pada matakuliah Inovasi Pendidikan. Hasil kerja proyek (tugas mandiri) dengan tema “Kazoku” dan sub tema “Watashi no kazoku” dengan tujuan pembelajaran mampu mengungkapkan nama-nama beserta jumlah anggota keluarga dalam Bahasa Jepang sesuai fungsi sosial dan budayanya dengan cara yang santun dan tepat dengan membuat poster gambaran jumlah dan penyebutan anggota keluarga di rumah. Proyek yang dikerjakan adalah peserta didik memahami informasi tentang keluarga (kazoku), jumlah dan karakter anggota keluarga di rumah, kemudian peserta didik secara berkelompok menganalisis kosakata dan pola kalimat yang digunakan dalam materi Kazoku yang telah diberikan oleh guru, setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisisnya kemudian saling mengomentari dan menyimpulkan bersama guru.

Berdasarkan temuan menyatakan bahwa Kesiapan mahasiswa terhadap pengetahuan model *Project-based Learning* di Universitas Riau pada mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang meliputi keterlaksanaan model *Project-based Learning* mulai digali dengan melakukan kegiatan proyek yang sesuai dengan tema yang dikaji.

Mahasiswa mendapatkan manfaat dari riset yang mereka lakukan yaitu berupa pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari yang belum pernah mereka lakukan. Mahasiswa sebagian besar beranggapan bahwa mereka masih belum memiliki kepercayaan diri atas hasil buah pikirannya. Keyakinan mahasiswa dalam memahami materi karena materi dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa.

Mahasiswa berpartisipasi aktif agar dapat memahami materi dengan baik, sebagian berpendapat saat mereka aktif mencari sumber belajar dari jurnal dan sulit memahaminya, mereka akan belajar dari *blog* agar lebih mudah memahami. Pada tahapan ini mahasiswa sudah mulai mengaitkan antara konsep yang dipelajari dengan konsep-konsep yang sudah dipelajari sebelumnya.

Mahasiswa sudah siap mengimplementasikan model *Project-based Learning*, prosedur model *Project-based Learning*, serta mengembangkan ide-ide untuk

mengkonsep model *Project-based Learning* pada saat mengajar, sehingga mendapatkan pengetahuan praktis tentang aplikasi materi yang dipelajari, kemampuan menyelesaikan masalah, dan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini disusun berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian mengenai “Pemahaman model *Project-based Learning* Sebagai Kesiapan PLP Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang” berada pada kategori sangat paham, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa paham mengenai pengertian, tujuan, karakteristik, tahapan, ciri-ciri, prinsip serta kekurangan dan kelebihan dari model *Project-based Learning* sebagai kesiapan PLP di Sekolah.

Pemahaman model *Project-based Learning* tentang tahap perencanaan juga berada pada kategori memahami, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang memahami mengenai tahap perencanaan yang dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja, merancang kebutuhan sumber belajar, serta merancang alat evaluasi.

Pemahaman model *Project-based Learning* tentang tahap pelaksanaan berada pada kategori memahami, hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang memahami mengenai tahap pelaksanaan model *Project-based Learning* dengan langkah tahapan yaitu mempersiapkan sumber belajar, menjelaskan proyek, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas serta pemahaman pada saat pengerjaan proyek.

Pemahaman model *Project-based Learning* tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori cukup memahami, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang cukup memahami mengenai evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project-based Learning* yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai tahapan evaluasi, istilah evaluasi, serta jenis evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu: Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Rekomendasi yang ditujukan kepada Mahasiswa Bahasa Jepang, diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman tahap evaluasi dengan cara mempelajari kembali tentang model *Project-based Learning*. Dosen yang mengajar matakuliah belajar & pembelajaran Rekomendasi yang ditujukan kepada Dosen yang mengajar mata kuliah belajar & pembelajaran, diharapkan lebih memotivasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang agar memiliki kesiapan melaksanakan PLP di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama. D. Sutedi, "Evaluasi hasil belajar Bahasa Jepang", Bandung: Humaniora, 2019, pp. 141.
- Aldabbus, S. (2018). Project-Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), h. 71-79..
- Atac, B. A., & Tasci, S. (2020). An Investigation of Prospective Language Teachers' Knowledge and Attitudes Towards Inclusive Education in Turkey. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2),
- Dag, F., & Durdu, L. (2017). Pre-Service Teachers' Experiences and Views on Project-Based Learning Processes. *International Education Studies*, 10(7), h. 18-39.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media. M. Isao, "Kokuzaikoryuukikin Nihongo Kyoujouhou Shiriizu Dai 7 Kaku Koto Wo Oshieru", *Tokyo. Japan Foundation*, 2010.
- Kirfianda. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dan Problem Based Learning (PBL). Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, L. (2011). Metode Pembelajaran Matematika Pembelajaran Berbasis Proyek Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mair, G. (2016). Penguasaan Model-Model Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Kultura*, 3(1), h. 40-51.
- Neolaka, "Metode Penelitian dan Statistik", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Pratiwi, D. R., & Kusmanto, H. (2019). Pedagogical Knowledge (PK) Calon Guru Bahasa Indonesia Pada Mata Kuliah Workshop Silabus Dan RPP. *Prosiding Semnas KBSP V*, 210-215.
- R.A. Sani, "Inovasi Pembelajaran", Jakarta. Bumi Aksara, 2013, pp. 33.
- Rusman. "Model-model Pembelajaran" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, pp.76.

Sugiyono. "Statistika untuk Penelitian", Bandung: Alfabeta, 2010, pp. 31.

Wena, M. (2012). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.